

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai pembahasan tentang strategi yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan dan penganalisisan data untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab persoalan. Maka sebelum penelitian dilaksanakan perlu disiapkan metode yang akan digunakan.⁸⁶

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Ebbutt dalam Rochiati mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁸⁷

⁸⁶ Arif Furkhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1983), hal. 50

⁸⁷ Rochiati Wiriadmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.⁸⁸ Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁸⁹

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁹⁰ Rido Kurnianto mengartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan peserta didik belajar.⁹¹

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4

⁸⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.1

⁹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

⁹¹ Rido Kurnianto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal.9

sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hopkins dalam Muslich menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran⁹²

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁹³

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang

⁹² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 8

⁹³ Suharsimi Arikunto, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 9, hal. 3

optimal dapat diwujudkan secara sistematis.⁹⁴ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.⁹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil/ prestasi pembelajaran, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁹⁶ Dengan demikian, keterlibatan peneliti sejak perencanaan, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, memiliki beberapa tujuan umum diantaranya:⁹⁷

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasaran.

⁹⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 6

⁹⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 16

⁹⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

⁹⁷ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal.11

4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penelitian pada umumnya, antara lain :⁹⁸

1. *Sustainable*, artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.
2. *Self-Evaluative*, artinya usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.
3. *Flexible*, artinya bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.

Dari uraian tentang pengertian dan karakteristik tentang PTK tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa urgensi (pentingnya) PTK bagi pengembangan kualitas proses belajar mengajar sebagai berikut :⁹⁹

1. Aspek *Diagnostic Action*, artinya setiap guru dalam menjalankan peran atau fungsinya di sekolah akan menemukan beragam masalah pembelajaran (unik dan kompleks).
2. Aspek *Inovation Action*, artinya setiap guru harus selalu berusaha untuk melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar,

⁹⁸ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 20.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 23

harus mau dan mampu mengujicobakan hasil-hasil inovasi pembelajaran di kelas, harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

3. Aspek *Participant Action*, artinya setiap tindakan menuju suatu perubahan yang bermutu, harus melibatkan semua individu yang terkait.
4. Aspek Pengembangan Profesi, artinya PTK sangat tepat dalam upaya peningkatan kemampuan rasional guru untuk menjalankan profesinya.
5. Aspek *The Need For Achievement*, artinya apabila setiap guru telah terbiasa untuk melakukan PTK, secara tidak langsung guru tersebut telah terbiasa untuk terus mengasah kemampuan dirinya dalam rangka meraih prestasi demi prestasi dalam profesinya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹⁰⁰

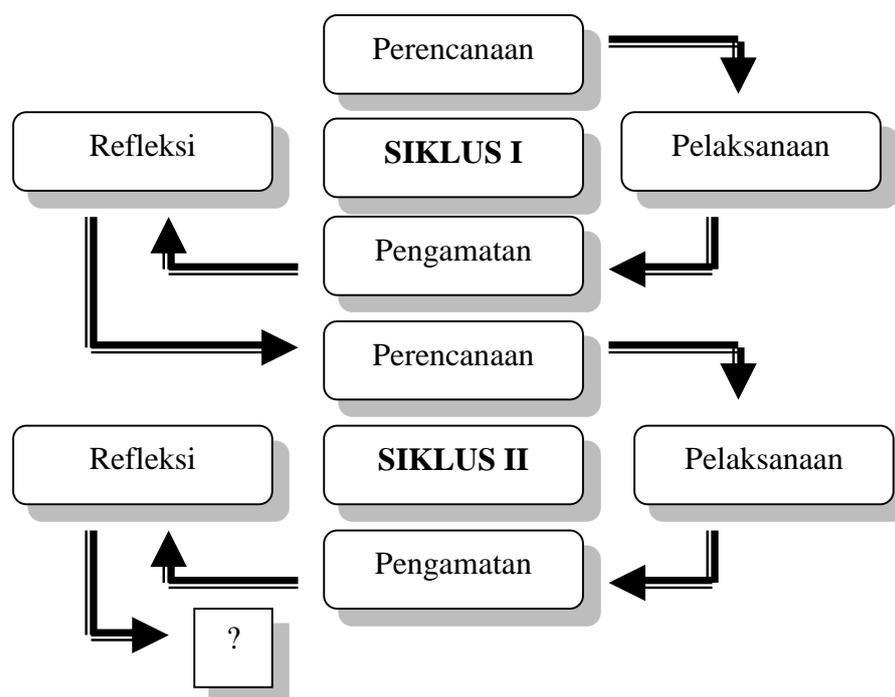
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara

¹⁰⁰ Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

action dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.¹⁰¹



Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:¹⁰²

- a. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 16

¹⁰² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 12

- c. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- d. Mengadakan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan mengambil mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Di MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

menyangkut model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

- 2) Kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa selama ini masih mengarah ke *teacher center* yang mana dalam kegiatan pembelajarannya masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.
- 3) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jawa relatif rendah dan nilainya berada dibawah KKM, dikarenakan mereka menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan dan penuh dengan kegiatan mengerjakan soal sehingga mereka cenderung ramai sendiri dan tidak fokus.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang terdiri atas 18 peserta didik, yaitu 9 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan aspek perkembangan berfikir semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang benar-benar tepat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama.

Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰³ Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek membahas mengenai pengalaman belajar Bahasa Jawa, khususnya penerapan konsep aksara jawa.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data ada 2 jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.¹⁰⁴

- a. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Data kuantitatif diperoleh dari Berhubungan dengan kata kuantitas, kuantitatif merupakan nilai atau suatu yang diungkapkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif

¹⁰³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 79

dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes unjuk kerja membaca dan menulis Aksara Jawa peserta didik.

- b. Data Kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.¹⁰⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, hasil wawancara dengan guru, dan catatan lapangan.

Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi menulis aksara jawa.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*,

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 135

wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep menulis aksara Jawa.

- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁰⁶ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107

dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan Administrasi MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,

1. Tes

Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁰⁸ Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.¹⁰⁹ Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Persyaratan pokok sebuah tes adalah validasi dan reliabel.

Tes dapat diklasifikasi menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapat data kemampuan peserta didik tentang materi Bahasa Jawa.¹¹⁰

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹¹¹ Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik

2012), hal. 224

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

¹⁰⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 8

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 8-9

¹¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

kelas IV harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, realibilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan.¹¹² Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode langsung dengan media kartu aksara.

Adapun kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹¹³

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

¹¹² Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode langsung dengan media kartu aksara, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹¹⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

- Keterangan: S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹⁵ Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu

¹¹⁴ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

¹¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145

penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.¹¹⁶

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹¹⁸ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai

¹¹⁶ Arifin, *Evaluasi ...*, hal. 158

¹¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

¹¹⁸ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 190

peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.¹¹⁹

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul dan diamati.¹²⁰ Pengamat berperan serta dipandang sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹²¹

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹²² Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹²³

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 133

¹²¹ Lexi J. Moeleong, *Metodologi...*, hal. 117

¹²² *Ibid.*, hal. 85

¹²³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:¹²⁴

Tabel 3.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹²⁵ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, dokumen yang berhasil peneliti dapatkan adalah data nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 28

¹²⁵ Tanzeh, *Metodolog...*, hal.89

untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹²⁶ Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.¹²⁷

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹²⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 93

¹²⁷ Moleong, *Metodologi...*, hal. 153

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 209

lembar observasi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹²⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³⁰

Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data antara lain mencakup:¹³¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹²⁹ Purwanto, *Prinsip...*, hal. 209

¹³⁰ Moleong, *Metodologi...*, hal. 248

¹³¹ *Ibid.*, hal. 103

¹³² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 29

2. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini disajikan: (a) Kegiatan pra-tindakan, (b) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri atas: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Tahap pengamatan dan (4) Tahap refleksi. Dari tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹³³ Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29-30

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi (upaya penemuan) permasalahan tindakan/ pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana.

Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa pada kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran langsung dengan media kartu aksara diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang mengacu pada rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media kartu aksara pada proses belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran Bahasa Jawa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan status/kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnaan dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses belajar dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:¹³⁴

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:¹³⁵

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa *pre tes*, *post tes* dan lain-lain”.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM Bahasa Jawa tersebut sebagaimana terlampir.

¹³⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

¹³⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru...* hal. 101